

**TINJAUAN GEOGRAFIS OBJEK WISATA PULAU PAHAWANG
BESAR DI KECAMATAN MARGA PUNDUH KABUPATEN
PESAWARAN TAHUN 2019**

(Skripsi)

Oleh

Muhammad Arief Syahifullah
1513034043



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRACT

GEOGRAPHICAL OVERVIEW OF TOURISM OBJECT PAHAWANG BESAR ISLAND IN MARGA PUNDUH DISTRICT, PESAWARAN REGENCY IN 2019

**By
Muhammad Arief Syahifullah**

This research aims to obtain study the Geographical overview of tourists visiting the Pahawang Besar Island Tourism Object in Pahawang Village, Marga Punduh District, Pesawaran Regency. The research on this paper are attractiveness, accessibility and facilities. This research uses a descriptive method. The population in this research were tourists who visited the Pahawang Besar Island Tourism Object. The method of determining the sample in this research was accidental sampling of 30 tourists. The data collection technique was done by means of observation, interviews, questionnaires and documentations. The data analysis technique used percentage analysis.

The results of the research showed that: (1) The location of Pahawang Besar Island which is at an Astronomical location ($5^{\circ} 40' 2''$ - $5^{\circ} 43' 2''$ South Latitude and $105^{\circ} 12' 2''$ - $105^{\circ} 15' 2''$ East Longitude). (2) Tourists say that the natural beauty and Beaches on Pahawang Besar Island are quite beautiful and spoil the eyes. (3) Tourists says that the facilities of the Pahawang Besar Island Tourism Object are complete but not maintained.

Keywords: geographical overview, pahawang besar island, tourist attraction.

ABSTRAK

TINJAUAN GEOGRAFIS OBJEK WISATA PULAU PAHAWANG BESAR DI KECAMATAN MARGA PUNDUH KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2019

Oleh
Muhammad Arief Syahifullah

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Tinjauan Geografis wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Pulau Pahawang Besar di Desa Pahawang Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran. Kajian dalam tulisan ini adalah daya tarik, aksesibilitas dan fasilitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Pulau Pahawang Besar. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* sebanyak 30 wisatawan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Lokasi Pulau Pahawang Besar yang berada pada letak Astronomis ($5^{\circ} 40' 2''$ - $5^{\circ} 43' 2''$ LS dan $105^{\circ} 12' 2''$ - $105^{\circ} 15' 2''$ BT). (2) Wisatawan mengatakan bahwa keindahan alam dan pantai yang berada di Pulau Pahawang Besar cukup indah dan memanjakan mata. (3) Wisatawan mengatakan bahwa fasilitas Objek Wisata Pulau Pahawang Besar lengkap tetapi tidak terawat.

Kata Kunci: tinjauan geografis, pulau pahawang besar, objek wisata.

**TINJAUAN GEOGRAFIS OBJEK WISATA PULAU PAHAWANG BESAR
DI KECAMATAN MARGA PUNDUH KABUPATEN PESAWARAN
TAHUN 2019**

Oleh

Muhammad Arief Syahifullah

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **TINJAUAN GEOGRAFIS OBJEK WISATA
PULAU PAHAWANG BESAR DI KECAMATAN
MARGA PUNDUH KABUPATEN PESAWARAN
TAHUN 2019**

Nama Mahasiswa : **Muhammad Arief Syahifullah**

No. Pokok Mahasiswa : 1513034043

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan




MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,


Drs. Zulkarnain, M. Si
NIP 19600111 198703 1 001



Drs. Edy Haryono, M.Si
NIP 19571218 198603 1 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi,


Drs. Tedi Rusman, M.Si
NIP 19600826 198603 1 001


Dr. Sugeng Widodo, M.Pd
NIP 19750517 200501 1 002

MENGENSAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Zulkarnain, M.Si



Sekretaris : Drs. Edy Haryono, M.Si.



Penguji : Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 September 2021

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Arief Syahifullah
NPM : 1513034043
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan / Fakultas : Pendidikan IPS / KIP
Alamat : Jl. Durian 2 Nomor 12 Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Tinjauan Geografis Objek Wisata Pulau Pahawang Besar Di Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Tahun 2019” dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu didalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 9 Desember 2021
Pemberi Pernyataan



Muhammad Arief Syahifullah
NPM. 1513034043

RIWAYAT HIDUP



Muhammad Arief Syahifullah, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 27 Juni 1997. Merupakan anak Pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Muhammad Maliki dan Ibu Haryani. Adik pertama yang bernama Muhammad Luthfi Aziz.

Pendidikan di SD Negeri 2 Rawa Laut, lulus Tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Kartika Jaya II-2 lulus Tahun 2012. Pendidikan di SMA YP Unila lulus Tahun 2015. Pada Tahun yang sama penulis diterima menjadi mahasiswa di S1 Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri) atau seleksi ujian bersama.

MOTTO

“Tidak Penting seberapa lambat anda berjalan layaknya siput,selagi anda tidak
berhenti”

(Muhammad Arief Syahifullah)

PERSEMBAHAN

Kepada Ayahanda dan Ibunda Tersayang.

Almamater tercintaku, Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikan skripsi yang berjudul “Tinjauan Geografis Objek Wisata Pulau Pahawang Besar Di Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Tahun 2019”. Shalawat teriring salam selalu terlimpah kepada Rasullulah Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan umat manusia. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si. selaku Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik, Bapak Drs. Edy Haryono, M.Si. selaku Pembimbing II dan Bapak Drs. Dedi Miswar, S.Si., M.Pd., selaku dosen Pembahas atas arahan dan bimbingannya yang sangat bermanfaat untuk terselesaikannya skripsi ini. Tidak ada yang dapat diberikan kepada beliau, kecuali doa yang tulus dan ikhlas. Yang telah diberikan

akan menjadi amal ibadah dan selalu dianugerahkan limpahan rahmat, hidayah seta kesehatan lahir dan batin oleh Allah SWT.

Pada kesempatan kali ini saya mengucapkan terima kasih yang tulus ikhlas kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
7. Bapak, Ibu Dosen dan Admin Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik dan membimbing saya selama menyelesaikan studi.
8. Bapak Rangga Hermawan selaku pengelola Pulau Pahawang Besar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Ibunda Haryani dan Ayahanda Muhammad Maliki yang tercinta, terima kasih atas do'a dan kesabarannya yang tidak berhenti untuk menanti keberhasilanku.

10. Nada Indriyani S.Sos yang selalu memberikan support dukungan dan juga doa, terima kasih sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Geografi Angkatan 2015 yang selama ini selalu menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi.
12. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi besar harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua serta semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin ya Rabbal 'alamiinn...

BandarLampung, 9 Desember 2021

Penulis,



Muhammad Arief Syahifullah
NPM. 1513034043

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	
1. Pengertian Geografi	9
2. Tinjauan Geografis	11
3. Pariwisata	12
4. Objek Wisata	13
5. Lokasi	14
6. Keindahan Alam	15
7. Aksesibilitas	16
8. Fasilitas	22
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Pikir	25
III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel	27
1. Populasi	27
2. Sampel	28
C. Variabel Penelitian	29

1. Definisi Operasional Variabel	30
a. Lokasi	30
b. Aksesibilitas	30
c. Daya Tarik	31
d. Fasilitas	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Teknik Observasi	33
2. Teknik Wawancara	34
3. Teknik Dokumentasi	34
4. Kuesioner	35
E. Teknik Analisis Data	36

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Geografis Daerah Penelitian	39
1. Sejarah Desa Pahawang	39
2. Letak dan Batas Administratif	41
3. Letas Astronomis	44
4. Luas Wilayah	44
5. Jarak dari Pusat Pemerintahan	44
6. Letak Objek Wisata Pantai Pahawang	44
B. Kondisi Fisik Daerah Penelitian	45
1. Kondisi Topografi Desa Pahawang	45
C. Kondisi Sosial Daerah Peneltian	46
1. Jumlah dan Kepadatan Penduduk Desa Pahawang	46
D. Deskripsi Hasil Peneltian	49
1. Identitas Wisatawan	49
a. Umur dan Jenis Kelamin Wisatawan	49
b. Tingkat Pendidikan Wisatawan	50
c. Jenis Pekerjaan Wisatawan	51
d. Daerah Asal Wisatawan	52
2. Aksesibilitas	55
a. Jarak Tempuh	55
3. Kunjungan Wisata	56
a. Frekuensi Kunjungan ke Objek Wisata	56
b. Rekan Berwisata	57
4. Tinjauan Geografis Objek Wisata Pulau Pahawang Besar di Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Tahun 2019	58
a. Tinjauan Geografis Terhadap Daya Tarik Objek Wisata	58
b. Tinjauan Geografis Wisatawan terhadap Aksesibilitas	64
c. Tinjauan Geografis Wisatawan terhadap Fasilitas Objek wisata	70

E. Pembahasan	80
1. Lokasi	80
2. Keindahan Alam	81
3. Fasilitas	82
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Kunjungan Wisatawan ke Provinsi Lampung Tahun 2014-2016	3
2. Hasil Penelitian yang Relevan	24
3. Indikator Penilaian Aksesibilitas	31
4. Indikator Penilaian Daya Tarik Objek Wisata	32
5. Indikator Penilaian Fasilitas Objek Wisata	33
6. Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Wisatawan	49
7. Pendidikan Terakhir Wisatawan	50
8. Jenis Pekerjaan Wisatawan	51
9. Daerah Asal Wisatawan	52
10. Jarak Tempuh Wisatawan	55
11. Frekuensi Kunjungan Wisatawan	56
12. Rekan Wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata	57
13. Keindahan Panorama Pantai Wisata Pulau Pahawang Besar.....	59
14. Kebersihan Lingkungan Objek Wisata Pulau Pahawang Besar.....	60
15. Kejernihan Air Laut Objek Wisata Pulau Pahawang Besar.....	62
16. Panorama Alam Objek Wisata Pulau pahawang Besar	63
17. Kondisi Pelabuhan Menuju Objek Wisata Pulau Pahawang Besar	65
18. Waktu Tempuh Menuju Objek Wisata Pulau Pahawang Besar.....	66
19. Biaya yang dikeluarkan Menuju Objek Wisata Pulau Pahawang Besar.....	67
20. Jaringan Transportasi Menuju Objek Wisata Pulau Pahawang Besar	69
21. Jarak Tempuh Responden Menuju Objek Wisata Pulau Pahawang Besar	70
22. Ketersediaan Pondok di Objek Wisata Pulau Pahawang Besar	71
23. Ketersediaan Rumah Makan di Objek Wisata Pulau Pahawang Besar	73
24. Ketersediaan Masjid di Objek Wisata Pulau Pahawang Besar	75

25. Ketersediaan MCK di Objek Wisata Pulau Pahawang Besar	77
26. Ketersediaan Tempat Sampah di Objek Wisata Pulau Pahawang Besar	77
27. Ketersediaan Tempat Pembelian Tiket	78
28. Ketersediaan Tempat Rekreasi di Objek Wisata Pulau Pahawang Besar	79
29. Ketersediaan Kios Souvenir di Objek Wisata Pulau Pahawang Besar	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir	26
2. Peta Administratif Kecamatan	42
3. Peta Sebaran Pemukiman.....	43
4. Peta Lokasi Penelitian	48
5. Peta Sebaran Pengunjung.....	53
6. Peta Sebaran Pengunjung berdasarkan sebaran Daerah Asal Pengunjung	54
7. Keindahan Lingkungan Alam yang Ada di Pulau Pahawang Besar	60
8. Kebersihan Lingkungan Alam yang Ada di Pulau Pahawang Besar	61
9. Kejernihan Air Laut yang Ada di Pulau Pahawang Besar	63
10. Lokasi Pelabuhan menuju Objek Wisata Pulau Pahawang Besar	66
11. Pondokan yang Ada di Objek Wisata Pulau Pahawang Besar	72
12. Tempat Makan yang Ada di Objek Wisata Pulau Pahawang Besar	74
13. Tempat Ibadah yang Ada di Objek Wisata Pulau Pahawang Besar	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian	91
2. Rekap Data Penelitian	98
3. Dokumentasi	105
4. Surat Izin Penelitian	109
5. Surat Balasan Penelitian.....	110

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Unsur-unsur geografis setiap daerah memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda-beda. Bentang alam pegunungan dengan cuaca yang sejuk, pantai landai yang berpasir putih, hutan dengan beraneka ragam tumbuhan yang langka, danau dengan air yang bersih, merupakan potensi suatu daerah untuk menjadi objek wisata yang ramai dikunjungi wisatawan. Unsur geografis yang lain seperti lokasi/letak, aksesibilitas, fasilitas objek wisata, penduduk, berpengaruh terhadap kemungkinan pengembangan potensi objek wisata dan minat wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata.

Indonesia merupakan negara kepulauan luas yang membentang dari Sabang sampai Merauke dengan berbagai macam karakteristik fisik lingkungan yang unik di setiap daerahnya sehingga menjadi daya tarik wisata tersendiri seperti keindahan alam, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan yang sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi daerah wisata.

Perkembangan dunia wisata diharapkan akan berdampak pada peningkatan kunjungan wisatawan, hal ini perlu didukung dengan tersedianya fasilitas-fasilitas

umum yang mendukung industri pariwisata, di samping dengan terus memperbaiki objek dan daya tarik wisata yang akan ditawarkan. Agar objek wisata yang terdapat di daerah tersebut dapat dimanfaatkan secara nyata maka diperlukan modal dan teknologi yang memadai, serta untuk menjaga kelestariannya diperlukan pengelolaan yang efektif agar tidak menimbulkan dampak yang negatif terhadap lingkungan kawasan objek wisata dan sosial budaya masyarakat sekitar.

Berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial,kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar .

Lampung merupakan provinsi yang terletak di bagian selatan Pulau Sumatra dengan letak astronomis $103^{\circ}45'-105^{\circ}48'$ BT dan $3^{\circ}45'-6^{\circ}45'$ LS. Luas wilayahnya mencapai 35.376,50 km, sedikit lebih besar dari pada luas Provinsi Jawa Tengah atau 1,75% seluruh wilayah Indonesia. Lampung terdiri dari 15 kabupaten/kota salah satunya adalah Kabupaten Pesawaran, $105^{\circ}34'$ BT. Secara administratif luas wilayah Kabupaten Pesawaran adalah 1.173,77 km² (Riana, 2017: 5).

Kabupaten Pesawaran terdiri dari 11 kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Marga Punduh yang sebelumnya pemekaran dari Kecamatan Punduh Pidada.

Keindahan alam yang dimiliki pulau pahawang cukup menarik yang mampu memanjakan mata pengunjung yang melihatnya. Objek wisata yang berada di Desa Pahawang bernama Objek wisata Pulau Pahawang Besar. Daya tarik wisata daerah ini adalah keindahan alam maupun tempat untuk menyelamnya cukup menarik dan hunting foto yang berada di daerah pantai dan bukit. Pulau pahawang terdiri dari 2 Pulau yaitu Pulau Pahawang Besar dan Pulau Pahawang Kecil, yang mana objek pariwisata yang akan saya teliti adalah Pulau Pahawang Besar.

Potensi wisata ini terbukti mampu mendatangkan banyak wisatawan ke Provinsi Lampung setiap Tahunnya, berikut ini adalah data kunjungan wisatawan ke Provinsi Lampung Tahun 2014-2016.

Tabel 1. Data Kunjungan Wisatawan ke Provinsi Lampung Tahun 2014-2016.

Tahun	Wisatawan		Total	Total(%)
	Nusantara	Mancanegara		
2014	1.448.059	10.028	1.458.087	0
2015	1.982.910	36.942	2.019.852	38,4%
2016	2.136.103	37.503	2.173.606	7,6%

Sumber : Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung (2017: 53)

Data pada tabel 1 memperlihatkan bahwa tingkat kunjungan wisatawan ke Provinsi Lampung dalam tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Baik wisatawan nusantara maupun mancanegara dan pada Tahun 2016. Kenaikan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2014 ke 2015 kenaikan mencapai 38,4% pada tahun tersebut. Kemudian pada tahun berikutnya angka kenaikan tidak setinggi tahun sebelumnya hanya diangka 7,6% saja jika dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai angka 38,4%.

Salah satu wilayah di Provinsi Lampung yang sedang fokus mengembangkan potensi wilayah adalah Kabupaten Pesawaran. Kabupaten Pesawaran merupakan kabupaten yang baru mengalami pemekaran dan resmi berdiri pada tanggal 2 November 2007 dengan luas wilayah sebesar 117.377 hektar. Meskipun sektor pertanian merupakan sektor yang paling utama dan menjadi basis dalam menopang kegiatan di Kabupaten Pesawaran, dalam hal pariwisata Kabupaten Pesawaran termasuk wilayah yang memiliki tingkat kunjungan wisatawan tertinggi ketiga pada Tahun 2017.

Pemandangan alam yang indah dan letaknya yang tidak terlalu jauh dari Kota Bandar Lampung membuat objek wisata ini cepat dikenal masyarakat dan banyak wisatawan yang berkunjung ke objek wisata ini terlebih hari libur. Pengembangan potensi objek wisata ini masih perlu dilakukan agar semakin banyak wisatawan yang tertarik datang dan menjadi objek wisata unggulan di Provinsi Lampung khususnya Kabupaten Pesawaran. Pulau Pahawang Besar ini terletak disebelah selatan Pulau Sumatera yaitu di Provinsi Lampung. Aksesibilitas menuju Pulau Pahawang Besar ini juga sekarang sudah mulai membaik dan kapal kapal yang mengantarkan pengunjung menuju Pulau Pahawang Besar sudah cukup banyak disekitar pantai Ketapang.

Fasilitas yang disediakan di Pulau Pahawang Besar juga sudah cukup banyak yang membuat pengunjung betah menikmati pulau tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mendeskripsikan tinjauan geografis objek wisata Pulau Pahawang di Desa Pahawang Besar Kecamatan Marga Punduh Kabupaten

Pesawaran yang terdiri dari keindahan alam, fasilitas, lokasi, dan aksesibilitas. Penelitian ini berjudul Tinjauan Geografis Objek Wisata Pulau Pahawang Besar di kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Tahun 2019.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan aspek geografi objek wisata Pulau Pahawang Besar sebagai berikut:

1. Lokasi Pulau Pahawang Besar yang masih sulit dikunjungi.
2. Keindahan Pulau Pahawang Besar yang masih kurang dilihat.
3. Fasilitas yang tersedia di objek wisata Pulau Pahawang kurang memadai.
4. Pengelola harus lebih kreatif dalam memasarkan Pulau Pahawang Besar ini.
5. Masih kurangnya kesadaran Masyarakat Pulau Pahawang Besar akan kebersihan lingkungan.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti akan membatasi kajiannya pada Tinjauan Geografis terhadap Lokasi Objek Wisata, Keindahan Alam, serta Fasilitas Objek Wisata Pulau Pahawang Besar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Di mana lokasi objek wisata Pulau Pahawang Besar Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung?

2. Bagaimana Keindahan Alam wisata Pulau Pahawang Besar Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung?
3. Apa saja fasilitas objek wisata Pulau Pahawang Besar Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui lokasi objek wisata Pulau Pahawang Besar secara Absolut dan Relatif di Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.
2. Untuk mengkaji keindahan alam objek wisata Pulau Pahawang Besar Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.
3. Untuk mengkaji ketersediaan fasilitas objek wisata Pulau Pahawang Besar Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Provinsi Lampung.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran bagi pihak terkait baik pengelola dan pemerintah setempat untuk pengembangan Objek Wisata Pulau Pahawang di Desa Pahawang Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kajian kepariwisataan.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang kepariwisataan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ruang lingkup objek penelitian, adalah tinjauan geografis objek wisata Pulau Pahawang di Desa Pahawang Besar Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.
2. Ruang lingkup subjek penelitian adalah pengelola dan wisatawan di objek wisata Pulau Pahawang Besar Desa Pahawang Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.
3. Ruang lingkup tempat dan waktu penelitian adalah objek wisata Pulau Pahawang Desa Pahawang Besar Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Tahun 2019.
4. Ruang lingkup ilmu adalah Geografi Pariwisata Geografi pariwisata adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan potensi pariwisata di permukaan bumi, dengan selalu melihat keterkaitan antar alam, antar aspek manusia dan manusia dengan alam. Persamaan dan perbedaan ini menimbulkan adanya interaksi antar wilayah dan gerakan orang dari satu tempat ke tempat lain. Geografi pariwisata pun selalu melihat dampaknya terhadap lingkungan alam, sosial, ekonomi dan budaya. Konsep-konsep geografi seperti lokasi, jarak, keterjangkauan, interaksi, gerakan, keterkaitan

dan nilai guna selalu menjadi dasar dalam menjelaskan fenomena pariwisata
(Hadiwidjoyo, 2012:43)

Geografi dan pariwisata tidak sekedar sebagai penghubung sistem kepariwisataan dan mengenali gangguan geografis, tetapi lebih penting dari itu bahwa geografi memberikan sumbangan yang sangat besar berupa kajian tentang kondisi alam, kondisi manusia, dan interaksi diantara keduanya. Kajian unsur-unsur geografis inilah yang dapat menentukan potensi pariwisata.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Geografi

Geografi merupakan ilmu pengetahuan yang mencitrakan (*to describe*), menerangkan sifat-sifat Bumi, menganalisa gejala-gejala alam dan penduduk, serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu (Bintarto, 1977:9).

Pengertian geografi menurut hasil Seminar Lokakarya di Semarang Tahun 1988 bahwa geografi merupakan ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kewilayahan dan kelingkungan dalam konteks keruangan. Dalam geografi terpadu (*Integrated Geography*) untuk mendekati atau menghampiri masalah dalam geografi digunakan bermacam-macam pendekatan atau hampiran (*Approach*) yaitu pendekatan Analisa Keruangan (*Spatial analysis*), Analisa Ekologi (*Ecological Analysis*) dan Analisa Komplek wilayah (*Regional Complex Analysis*) (Bintarto dan Surastopo Hadisumarno, 1979:12).

a. Pendekatan Keruangan

Analisa Keruangan mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting atau seri sifat-sifat penting. Dalam Analisa Keruangan ini dapat dikumpulkan data lokasi yang terdiri data titik (*Point Data*) dan data bidang (*Areal Data*). Yang digolongkan kedalam data titik adalah data ketinggian tempat, data sampel batuan, data sampel tanah dan sebagainya. Yang digolongkan dalam data bidang adalah data luas hutan, data luas daerah pertanian data luas padang alang-alang dan sebagainya. (Bintarto dan Surastopo Hadisumarno, 1979: 12-13).

b. Pendekatan Ekologi

Studi mengenai interaksi antara organisme hidup dengan lingkungan disebut Ekologi. Oleh karena itu untuk mempelajari Ekologi seseorang harus mempelajari organisme hidup seperti manusia, hewan dan tumbuhan serta lingkungannya seperti litosfer, hidrosfer, dan atmosfer. Selain itu organisme hidup dapat pula mengadakan interaksi dengan organisme hidup yang lain. (Bintarto dan Hadisumarno, 1979: 18).

c. Pendekatan Kompleks Wilayah

Kombinasi antara analisa keruangan dan analisa ekologi merupakan analisa kompleks wilayah. Pada analisa sedemikian ini wilayah-wilayah tertentu didekati atau dihipi dengan pengertian *areal differentiation*, yaitu suatu anggapan bahwa interaksi antar wilayah akan berkembang karena pada hakekatnya suatu wilayah berbeda dengan wilayah yang lain, oleh karena itu terdapat permintaan dan penawaran antar wilayah tersebut. Perlu di perhatikan pula mengenai penyebaran fenomena tertentu (*analisa keruangan*) dan interaksi antara variabel manusia dengan lingkungannya untuk kemudian di pelajari kaitannya (*analisa ekologi*) (Bintarto dan Hadisumarno, 1979: 24-25).

Pendekatan yang mendasar pada aspek keruangan mempunyai kaitan erat dengan persebaran suatu objek pembahasan dan secara umum pendekatan geografi dapat dilakukan dengan melihat unsur letak, batas, bentuk, maupun luas sehingga kajian tentang perkembangan pariwisata dapat dijadikan objek penelitian geografi karena terdapat hubungan pemikiran tata ruang, lingkungan serta waktu, aneka bentuk pola kehidupan dan penghidupan manusia tergantung pada potensi yang dimiliki daerahnya masing-masing (Sujali, 1989:4).

Ilmu geografi terdiri dari geografi fisik dan geografi sosial. Geografi fisik merupakan cabang geografi yang berisikan ilmu pengetahuan dilihat dari aspek fisika, kimia dan biotik. Geografi yang menjadi latar belakang sumber daya dan lingkungan bagi kehidupan umat manusia, yang termasuk geografi fisik antara lain adalah Geologi, Geomorfologi, Meteorologi, Klimatologi, Geografi Kelautan, Oseanografi dan Geografi Sumber Daya.

Geografi sosial merupakan ilmu geografi yang mempelajari seluk beluk penyebaran pertumbuhan, perilaku, perbuatan, tindakan dan permasalahan

manusia sebagai penghuni bumi. Geografi sosial antara lain Geografi Penduduk, Geografi Ekonomi, Geografi Budaya, Geografi Politik, Geografi Desa Kota dan Desa, Geografi Pariwisata, Geografi Pemukiman dan lain-lain (Sumaatmadja N, 1988:52-53).

Geografi sosial adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara penduduk dengan keadaan alam serta aktivitas dan usaha manusia dalam menyesuaikan dan menguasai keadaan alam demi kemakmuran dan kesejahteraan hidupnya. Unsur pokok yang dipelajari dalam geografi sosial adalah manusia, lingkungan alam, hubungan dan pengaruh timbal balik antara manusia dengan manusia dan antara manusia dengan lingkungan alam (Bintarto, 1984:9).

2. Tinjauan Geografis

“Tinjauan geografis adalah jenis-jenis di dalam faktor alam yang mempunyai pertalian langsung atau tak langsung dengan kehidupan manusia dalam arti memberikan fasilitas kepadanya untuk menghuni permukaan bumi sebagai wilayah” (Daldjoeni, 1986:22). “Tinjauan geografis pada dasarnya adalah unsur-unsur dari pariwisata tersebut seperti daya tarik, aksesibilitas, fasilitas pelayanan, infrastruktur dan lain sebagainya. Tinjauan kepariwisataan juga tidak lepas dari faktor-faktor geografi baik unsur fisik maupun non fisik sosial, ekonomi, dan budaya” (Sujali, 1989:34).

Lingkungan geografis merupakan lingkungan yang berkaitan dengan kehidupan manusia atau masyarakat di suatu wilayah. Lingkungan geografis terdiri dari lingkungan fisis, lingkungan biotis, lingkungan teknis dan lingkungan abstrak. Pembagian lingkungan geografis ini didasarkan atas empat jenis unsur-unsur

yaitu :

- a) Unsur fisis yang meliputi pantai, cuaca, iklim, relief, tanah, mineral, air, dan jalan.
- b) Unsur biotis yang meliputi tumbuhan, hewan, manusia, dan mikro organisme.
- c) Unsur teknis yang meliputi jaringan jalan, aksesibilitas, alat komunikasi, alat transportasi, perhotelan, rumah makan dan pergudangan.
- d) Unsur abstrak yang meliputi bentuk, luas, lokasi, jarak dan waktu (Daldjoeni,1997:22)

3. Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan perjalanan seseorang atau serombongan orang dari tempat tinggal asalnya ke suatu tempat di kota lain atau di negara lain dalam jangka waktu tertentu (Karyono, 1997:15). Pariwisata adalah fenomena pergerakan manusia, barang dan jasa yang sangat kompleks. Ia terkait erat dengan organisasi, hubungan-hubungan kelembagaan dan individu, kebutuhan layanan, penyediaan kebutuhan layanan dan sebagainya (Damanik dan Helmut Webber, 2006:1)

Pariwisata merupakan proses berpergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya dengan tujuan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain yaitu untuk sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar (Suwantoro, 2004:3)

Kesimpulan Pariwisata adalah kegiatan manusia yang dilakukan secara sadar yaitu berkelana di dalam negeri atau luar negeri untuk memenuhi kepuasan, kebutuhan dan pergantian suasana, tetapi hanya bersifat sementara tidak tinggal menetap dan tidak memperoleh penghasilan.

4. Objek Wisata

Objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Kegiatan wisata biasanya merupakan kegiatan yang bisa memberikan respon yang menyenangkan dan dapat memberikan kepuasan. Objek wisata hendaknya dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan, sehingga menimbulkan kesan yang mendalam. Pengertian lain objek wisata adalah segala objek yang dapat menimbulkan daya tarik bagi wisatawan untuk dapat mengunjunginya, misalnya keadaan alam, bangunan bersejarah, kebudayaan dan pusat-pusat rekreasi modern (Karyono, 1997:27). Objek wisata dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu objek wisata alam, objek wisata budaya dan objek wisata buatan manusia. Objek wisata alam berupa pemandangan alam seperti bentuk lingkungan pegunungan, lingkungan pantai atau perairan, lingkungan hidup berupa kehidupan flora dan fauna atau bentuk yang lain (Sujali, 1989:9)

Objek wisata alam merupakan tempat-tempat hiburan, beristirahat dan rekreasi guna untuk memulihkan kembali kesehatan jasmani dan rohani. Wisata alam disebut juga wisata liburan dan wisata kesehatan karena tempat-tempat wisata seperti ini biasanya terdapat di daerah pegunungan atau daerah pantai, di samping karena letak geografisnya mempunyai pemandangan yang indah juga memiliki udara serta iklim yang dapat menyehatkan badan (Pendit, 1987:67)

Kesimpulan dari objek wisata adalah suatu tempat/ daerah yang memiliki daya Tarik yang dapat di nikmati oleh banyak orang/wisatawan, Keanekaragaman alam dan budaya yang terdapat dalam daerah tersebut dapat dijadikan sebagai objek wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan. Objek Wisata dalam Penelitian ini adalah Pengunjung yang berkunjung ke Pulau Pahawang Besar yang dipilih secara acak yang berjumlah total 30 Pariwisata.

5. Lokasi

Lokasi merupakan konsep utama yang sejak awal pertumbuhan geografi telah menjadi ciri khusus ilmu pengetahuan geografi, dan merupakan jawaban atas pertanyaan “di mana?” Pengertian lokasi dibedakan menjadi dua yaitu lokasi absolut dan lokasi relatif. Lokasi absolut menunjukkan letak yang tetap terhadap sistem grid atau kisi-kisi atau koordinat, sedangkan lokasi relatif disebut juga dengan letak geografis (Suharyono, 1994: 27). Lokasi suatu tempat dalam suatu wilayah adalah penting juga untuk relasi keruangan yang lain, seperti posisi, jarak, luas, serta bentuk. Lokasi absout suatu tempat atau wilayah merupakan lokasi yang berkenaan dengan posisinya menurut garis lintang dan garis bujur atau berdasarkan jaring-jaring derajat, sedangkan lokasi relatif suatu tempat atau wilayah yang bersangkutan atau berkenaan dengan hubungan tempat atau wilayah dengan faktor alam atau faktor budaya yang ada disekitarnya (Sumaatmadja, 1981:118). Lokasi sangat berpengaruh terhadap keadaan suatu objek wisata dan lokasi dapat membedakan karakteristik objek wisata, seperti lokasi objek wisata yang berada di pantai sangat berbeda karakteristik lingkungan fisiknya dengan lokasi objek wisata yang berada di daerah perbukitan. Lokasi objek wisata yang berada di daerah perbukitan letaknya cenderung lebih tinggi dan dapat

dimanfaatkan sebagai wisata untuk menikmati pemandangan alam. Lokasi relatif atau lokasi yang berhubungan dengan tempat lain di sekitar objek wisata juga sangat berpengaruh terhadap minat wisatawan, contohnya seperti Pegunungan yang terbentang disepanjang perjalanan menuju Pulau Pahawang Besar.

Lokasi objek wisata yang dekat dengan fasilitas umum dan keramaian dapat mempermudah wisatawan untuk mencapai dan mendapatkan keperluan saat menuju objek wisata. Lokasi objek wisata dengan infrastruktur jalan raya pun sangatlah penting, karena jalan raya merupakan akses yang mempermudah untuk wisatawan mencapai objek wisata, apabila objek wisata berlokasi di daerah yang jauh dari keramaian, jauh dari fasilitas dan tempat umum disekitarnya dan sangat jauh dari jalan raya maka akan mempengaruhi minat wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut karena lokasi akan berpengaruh terhadap tingkat kemudahan akses menuju objek wisata tersebut. Lokasi Objek Wisata dalam Penelitian ini adalah di Pulau Pahawang Besar di Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran.

6. Keindahan Alam

Keindahan alam atau pemandangan alam merupakan hal yang dipersepsikan melalui komponen mata dalam panca indra manusia. Keindahan alam membuat wisatawan merasakan kepuasan dalam menikmati alam dan senang berada di tempat dengan keindahan alam tersebut. Sketsa pemandangan alam biasanya terdiri dari komponen seperti pepohonan, daratan, bukit, lembah, pantai dan sebagainya.

Daya tarik wisata harus dirancang dan dibangun atau dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang. Objek wisata alam memiliki daya tarik tinggi karena keindahan alamnya. Keindahan alam berdasar pada adanya sumber daya alam yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih (Suwanto 1997:19).

Keindahan pemandangan alam atau *view* suatu objek wisata dapat dilihat dengan sudut pandang objek wisata itu sendiri, sudut pandangnya luas membentang atau hanya terbatas, dilihat dari keberagaman objek pemandangan yang dapat dilihat dan dilihat dari keberagaman warna objek yang dapat dilihat. Warna mempunyai sifat yang memberikan kesan tersendiri bagi yang memandangnya, suatu daerah dengan didominasi kelompok warna antara biru, dan hijau akan memberikan kesan asri atau sejuk. Apabila suatu pemandangan alam terlihat pepohonan dengan warna hijau dan laut dan langit yang membentang dengan warna biru dapat memberikan kesan sejuk dan nyaman setiap orang yang melihatnya. Keindahan alam dalam Penelitian ini adalah Pemandangan Pantainya yang indah, Pegunungan di sepanjang perjalanan menuju Pulau Pahawang Besar yang memanjakan mata, serta lingkungan disekitar Pulau Pahawang yang masih asri.

7. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah kemudahan untuk mencapai atau bergerak dari satu tempat ke tempat lain dalam satu wilayah. Kegiatan pariwisata hanya mungkin berkembang dengan dukungan teknologi modern, khususnya di bidang transportasi dan komunikasi. Transportasi ini sangat penting membantu para wisatawan, mengantar dari tempat asal atau tempat penginapan ke Objek wisata. Penggunaan

transportasi tergantung pada jarak dan kebutuhan komunikasi antara tempat dimulainya suatu kunjungan ke Objek wisata yang akan dikunjungi (Pendit, 1987:21)

Aksesibilitas merupakan mudah atau sulitnya wisatawan menjangkau destinasi yang diinginkannya. Aksesibilitas berkaitan dengan infrastruktur transportasi, seperti terminal bus dan sejenisnya. Termasuk didalamnya teknologi transportasi yang mampu menghemat waktu dan biaya untuk menjangkau destinasi wisata tersebut (Pitana dan I Ketut Surya Diarta, 2009:130). Aksesibilitas tidak hanya menyangkut kemudahan transportasi bagi wisatawan untuk mencapai sebuah tempat wisata, tetapi juga waktu yang dibutuhkan, tanda petunjuk arah menuju lokasi wisata dan sebagainya (Hadiwidjoyo, 2012:96). Aksesibilitas merupakan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan wisata tertentu, dapat lebih mudah atau lebih sulit untuk menjangkaunya. Aksesibilitas dapat diukur dengan beberapa parameter yaitu jarak tempuh, waktu tempuh, kondisi jalan, biaya yang dikeluarkan, kemiringan jalan, jaringan transportasi dan kemudahan lokasi (Spillane, 1987:38).

Agar pariwisata bisa berkembang, maka suatu daerah tujuan wisata harus *assessibel* (bisa didatangi), artinya harus memiliki aksesibilitas yang tinggi yaitu seperti:

- a. Pengaturan perjalanan harus nyaman, komparatif ekonomi.
- b. Apabila jarak menuju pasar wisata melebihi 250 km, maka harus tersedia angkutan nyaman dan modern, lazimnya angkutan udara maupun kereta api cepat agar daerah wisata tersebut bisa menerima jumlah wisatawan yang cukup besar.
- c. Jalan-jalan perlu nyaman dan aman, beraspal tidak berlubang, tidak berdebu, dengan cukup rambu-rambu lalu lintas, sedangkan kendaraan juga perlu nyamandan bersih, layak digunakan (tidak rusak di tengah perjalanan, sopir bertanggungjawab).
- d. Langsung dan cepat adalah syarat perjalanan wisatawan.

- e. Waktu adalah penentu perjalanan, artinya bagi perjalanan jauh waktu yang diperlukan adalah lebih penting dari pada biaya perjalanan (Hadinoto, Kusdianto 1996: 121-122).

Berdasarkan pengertiannya, aksesibilitas atau tingkat keterjangkauan merupakan kemampuan dan kemudahan untuk menjangkau suatu tempat. Setiap wisatawan yang akan mengunjungi suatu tempat wisata atau Objek wisata biasanya akan mempertimbangkan terlebih dahulu mudah tidaknya suatu tempat untuk dikunjungi, semakin mudah suatu Objek wisata dikunjungi akan semakin meningkatkan minat wisatawan untuk datang. Selain itu biaya perjalanan, waktu tempuh, serta kondisi jalan akan selalu menjadi pertimbangan wisatawan. Wisatawan biasanya lebih memilih suatu Objek wisata yang lokasinya mudah dijangkau dengan jalan yang bagus dan biaya yang murah atau terjangkau.

a. Jarak Tempuh

Jarak tempuh dikaitkan dengan jauh atau dekatnya suatu tempat. jarak merupakan faktor pembatas yang bersifat alami, sekalipun arti pentingnya juga bersifat relatif sejalan dengan kemajuan kehidupan dan teknologi. Jarak berkaitan dengan arti lokasi dan upaya pemenuhan kebutuhan atau keperluan pokok (air, tanah, pusat pelayanan), pengangkutan barang dan penampungan. Oleh karena itu jarak tidak hanya dinyatakan dengan ukuran jarak lurus diudara (Suryabrata, 1983:43).

b. Waktu Tempuh

Waktu tempuh berhubungan erat dengan lama tidaknya wisatawan menuju suatu objek wisata. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dari mereka berkompeten dalam usaha pembangunan industri pariwisata adalah waktu

yang digunakan untuk tiba di suatu objek wisata, seperti waktu yang dibutuhkan di pelabuhan, waktu pemeriksaan barang-barang bawaan dan dokumen-dokumen perjalanan wisata, serta waktu yang dihabiskan antara hotel atau tempat penginapan menuju objek wisata. Waktu inilah yang harus digunakan sebaik-baiknya dengan tepat dan lancar. Berdasarkan ketepatan, kecepatan, dan kelancaran tersebut, dapat mengurangi waktu yang digunakan wisatawan (Pendit, 1987:21)

c. Kondisi Jalan

Kondisi jalan adalah keadaan baik atau rusaknya suatu jalan. Kondisi jalan yang baik akan memudahkan wisatawan untuk berwisata ke suatu objek wisata. Jalan yang rusak dapat menghambat perjalanan wisatawan dan membahayakan perjalanan wisatawan untuk menuju suatu objek wisata. Jalan raya adalah prasarana perhubungan darat dalam bentuk apapun meliputi segala bagian jalan termasuk bangunan pelengkap dan pelengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas kendaraan orang dan hewan sehingga pengertian jalan tidak hanya terbatas pada jalan konvensional (pada permukaan tanah) akan tetapi termasuk juga jalan yang melintas di sungai (Karyono, 1997:53).

Wisatawan cenderung tidak ingin berkunjung ke objek wisata apabila kondisi jalan sulit untuk dilewati, namun sebaliknya jika kondisi jalan baik wisatawan akan sering mengunjungi objek wisata tersebut.

d. Biaya yang dikeluarkan

Biaya adalah semua pengorbanan yang dikeluarkan oleh wisatawan yang biasanya dinyatakan dalam satuan uang. Tempat atau negara yang harga barang dan ongkos-ongkos perjalanan lebih murah dan lebih baik, maka wisatawan akan memilih berbelanja dan pergi ke tempat tersebut (Pendit, 1987:25) Semakin sedikit dan murah biaya yang dikeluarkan untuk menuju suatu objek wisata, maka semakin banyak wisatawan yang ingin berkunjung ke objek wisata tersebut.

e. Jaringan Transportasi

Jaringan Transportasi menunjukkan sistem transportasi seperti jalan dan alat transportasi yang tersedia untuk menghubungkan suatu tempat dengan tempat lainnya. Jaringan pelayanan transportasi adalah susunan rute-rute pelayanan transportasi yang membentuk satu kesatuan hubungan (AdiSasmita, 2011:10)

Ketersediaan jaringan transportasi untuk menuju suatu objek wisata akan memudahkan wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut dari daerah asalnya. Banyaknya jaringan transportasi untuk menuju suatu tempat/objek akan mempermudah aksesibilitas untuk menuju tempat/objek tersebut.

Pelayanan angkutan pariwisata tidak selalu harus khusus hanya untuk kepentingan pariwisata. Sistem pelayanan demikian menjadi tidak efisien dan terlalu mahal, oleh karena itu pelayanan angkutan pariwisata menyatu dan terpadu dengan pelayanan umum, terutama bagi pelayanan angkutan antar kota dan angkutan perkotaan. Daya tarik wisata dan akomodasi yang menarik

tak akan banyak maknanya tanpa dukungan sistem pengangkutan yang andal dengan tingkat daya hubung yang tinggi dan andal pula (Warpani, 2007:100)

Angkutan penumpang adalah komponen vital bagi sistem kepariwisataan. Harus pula diperhatikan bahwa para wisatawan tidak seluruhnya orang-orang muda yang sempurna jasmaninya; banyak di antaranya wisatawan adalah para orang tua dan sebagian lagi dengan kondisi jasmani yang tidak prima. Sistem layanan perangkutan harus mampu melayani kebutuhan para wisatawan golongan ini, baik layanan akses ke kendaraan maupun layanan di dalam kendaraan (Warpani, 2007:107)

f. Kemudahan Lokasi

Kemudahan lokasi menunjukkan tingkat sulit atau mudahnya lokasi objek wisata untuk ditemukan oleh wisatawan yang ingin mengunjungi objek wisata tersebut. Kemudahan untuk mencapai dan menemukan daerah tujuan wisata sangat mempengaruhi keputusan para calon wisatawan untuk datang ke suatu daerah tujuan wisata (Muljadi, 2009:89)

Lokasi yang berada jauh dari keramaian dan tidak memiliki petunjuk arah untuk menuju objek wisata dapat menyulitkan wisatawan untuk menemui objek wisata. Penggunaan internet yang banyak digunakan oleh masyarakat saat ini pun dapat membantu wisatawan menemukan lokasi objek wisata dengan *map* apabila lokasi objek wisata tersebut telah masuk di dalam pencarian *map*. Objek yang berada di pedalaman hutan dan berada di atas pegunungan dengan akses jalan yang belum memadai pun dapat menjadikan suatu lokasi atau objek susah untuk ditemukan dan ditempuh.

8. Fasilitas

Fasilitas pariwisata menarik minat wisatawan untuk berangkat dari rumah atau tempat tinggalnya mengunjungi objek wisata, namun fasilitas objek wisata dibutuhkan untuk melayani mereka saat berwisata di suatu objek wisata. Fasilitas objek wisata ini maksudnya memberikan pelayanan dan menyediakan sarana yang dibutuhkan para wisatawan, baik wisatawan asing maupun wisatawan domestik.

Fasilitas wisata adalah segala hal dan keadaan, baik peraturan, jasa maupun pelayanan yang diadakan dan diberikan untuk melancarkan perjalanan dan lintas wisata serta membantu meringankan para wisatawan atau pengunjung selama perjalanan dan kunjungannya (Damardjati, 2001:87).

Fasilitas destinasi merupakan elemen dalam destinasi atau berhubungan dengan destinasi yang memungkinkan wisatawan tinggal di destinasi tersebut untuk menikmati atau berpartisipasi dalam atraksi yang ditawarkan. (Pitana dan Surya Diarta, 2009:130)

Fasilitas objek wisata dan pelayanan yang harus disediakan meliputi fasilitas objek wisata pelayanan jasa untuk kebutuhan sehari-hari untuk menginap, untuk tempat makan, untuk menjaga keamanan dan lain sebagainya yang menyangkut kebutuhan wisatawan. Fasilitas merupakan sarana yang menunjang dan menambah kenyamanan wisatawan dalam berekreasi, fasilitas tersebut antara lain yaitu :

- a. Hotel;
- b. Rumah makan;
- c. Pondok wisata;
- d. Toko *souvenir*;
- e. Telepon umum;

- f. Tempat rekreasi;
- g. Fasilitas keamanan;
- h. Fasilitas kesehatan;
- i. Fasilitas kebersihan, dan lain-lain.

Pembangunan sarana atau fasilitas objek wisata tentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Sarana atau fasilitas wisata merujuk pada jumlah sarana atau fasilitas wisata yang harus disediakan, dan secara kuantitatif yang menunjukkan pada mutu pelayanan yang diberikan dan yang tercermin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan (Suwantoro, 1997:22)

fasilitas merupakan sarana yang menunjang dan menambah kenyamanan wisatawan dalam berekreasi seperti hotel, rumah makan, pondok wisata, toko souvenir, telepon umum, bank dan tempat rekreasi. Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah *attraction* berkembang (Spillane, 1987:40)

Kebutuhan Wisatawan terhadap fasilitas yang baik atau diperlukan pada umumnya adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan akan transportasi.
2. Kebutuhan akan penginapan dari berbagai jenis dengan tarif dan pelayanan yang sesuai dengan budgetnya. Fasilitas yang diperlukan adalah jasa akomodasi yang variabel, antara lain hotel, losmen dan jenis penginapan lainnya.
3. Kebutuhan akan makanan atau minuman. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut wisatawan memerlukan jasa pangan yang menyediakan pelayanan makan-minum, baik berupa makanan spesifik daerah setempat (*local food*) maupun makanan alanegara asal wisatawan. Sarana yang harus tersedia antara lain bar dan *restaurant*, rumah makan dan lain-lain.
4. Kebutuhan untuk melihat dan menikmati objek wisata, atraksi wisata serta *tour* tempat-tempat yang menarik. Kunjungan wisatawan di suatu daerah terutama adalah karena adanya suatu atraksi wisata yang menarik, disamping karena dorongan rasa ingin tahu (*curiosity*). Fasilitas yang diperlukan adalah jasa angkutan dan pelayanan perjalanan, seperti biro perjalanan, *guide* dan angkutan wisata.

5. Kebutuhan akan hiburan dan kegiatan rekreasi di waktu senggang. Fasilitas yang mereka perlukan adalah tempat-tempat hiburan, *amusement park entertainment*, tempat golf, kolam renang dan lain-lain.
6. Kebutuhan akan barang-barang cinderamata yang spesifik dan khas buatan masyarakat setempat, yang dapat dijadikan kenang-kenangan perjalanannya untuk oleh-oleh. Untuk memenuhi kebutuhan ini diperlukan toko-toko cinderamata (*souvenir shop*) sebagai penyalur produk kreasi seni pengrajin setempat.
7. Kebutuhan untuk mendapatkan barang-barang konsumsi atau keperluan pribadi yang didorong oleh keinginan berbelanja barang-barang yang harganya relatif lebih murah dibanding apabila dibeli di negara tempat tinggal wisatawan. Fasilitas yang diperlukan adalah tersedianya toko-toko serba ada atau toko biasa dengan harga yang bersaing (Suwanto 1997:50).

Berdasarkan pendapat tersebut, fasilitas merupakan kebutuhan dan penunjang Objek wisata yang harus diperhatikan. Fasilitas yang lengkap akan menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke lokasi Objek wisata, karena wisatawan membutuhkan tempat untuk beristirahat atau penginapan terutama wisatawan yang berasal dari luar daerah atau kota seperti fasilitas hotel atau penginapan, rumah makan, telepon umum sebagai alat komunikasi, tempat ibadah, kantin, tempat parkir, MCK serta toko *souvenir* yang menjual berbagai produk sebagai ciri khas Objek wisata yang dikunjunginya. Selain itu, ketersediaan fasilitas rekreasi untuk berbagai kegiatan wisatawan harus tersedia pada setiap Objek wisata.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, baik yang tertuang dalam jurnal maupun tesis:

Tabel 2. Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama	Judul	Hasil
1	Azni Fazrilia	Penilaian Potensi Objek Wisata Pulau	Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek wisata Pulau Mengkudu secara keseluruhan memperoleh rekapitulasi

	1313034018	Mengkudu Desa Totoharjo Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016	skor yaitu 49 dan termasuk dalam kotegori potensi tinggi. Penilaian potensi meliputi potensi fisik yang secara keseluruhan berpotensi tinggi, fasilitas secara keseluruhan berpotensi sedang, aksesibilitas secara keseluruhan berpotensi sedang, keamanan secara keseluruhan berpotensi tinggi, infrastruktur secara keseluruhan berpotensi sedang.
2	Syaiful Fitroh 0913034101	Tinjauan Geografis Objek Wisata Danau Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013	Objek Wisata Danau Teluk Gelam memiliki iklim Tipe B, dengan keadaan cuaca yang sejuk, dilihat dari keberadaannya lokasi objek wisata Danau Teluk Gelam strategis, tingkat keterjangkauannya adalah mudah, karena banyak angkutan yang menuju ke objek Wisata Danau Teluk Gelam yang memudahkan wisatawan berkunjung ke objek wisata.
3	Jesicca Reza Utari 1313034051	Tinjauan Geografis Objek Wisata Muncak di Desa Munca Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2017	(1) Lokasi objek wisata Muncak strategis dan tidak sulit untuk ditemukan; (2) Keindahan alam sebagai daya tarik utama objek wisata Muncak; (3) Waktu ternyaman wisatawan untuk berwisata adalah pagi hari ketika suhu udara tidak terlalu panas dan kelembapan udara tidak terlalu kering dibandingkan siang dan sore hari;

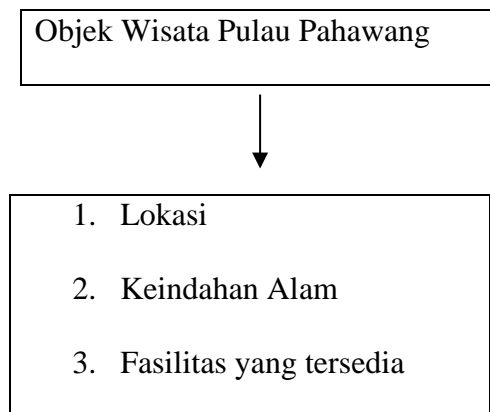
C. Kerangka Pikir

Pariwisata merupakan sektor yang dapat memberikan kontribusi yang besar dalam kemajuan suatu daerah karena dengan berkembangnya pariwisata suatu daerah akan meningkatkan pendapatan daerah tersebut, oleh karena itu pariwisata sangat penting untuk dikembangkan salah satunya adalah wisata alam yang terdapat di suatu daerah.

Desa Pahawang merupakan desa dengan karakteristik geografis yang sama dengan dengan desa lainnya di Kecamatan Marga Punduh karena daerah Desa Pahawang Besar merupakan daerah pantai dan Bukit. Keadaan alam daerah ini dapat menjadi

potensi wisata alam yang membuat wisatawan tertarik untuk mengunjungi Objek wisata Pulau Pahawang Besar yang berada di Desa Pahawang

Minat wisatawan untuk berkunjung tidak hanya terbatas pada daya tarik keindahan alam saja, faktor-faktor lain yang dapat menambah minat wisatawan. untuk berkunjung ke objek wisata tersebut adalah lokasi yang strategis, fasilitas objek wisata yang memadai, dan aksesibilitas menuju objek wisata yang mendukung daerah objek wisata yang membuat wisatawan nyaman berkunjung. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya deskripsi tinjauan geografis objek wisata Pulau Pahawang Besar dilihat dari aspek fisik yang berupa lokasi, keindahan alam, dan dilihat dari aspek geografi sosial yang berupa aksesibilitas dan fasilitas objek wisata. Berikut ini merupakan bagan kerangka pikir penelitian :



Bagan 1. Bagan Kerangka Pikir.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan analisis dan pengaturan secara sistematis mengenai asas-asas dan proses rasional dan eksperimental yang harus membimbing suatu penyelidikan ilmiah, atau yang menyusun struktur dari ilmu-ilmu khusus secara lebih khusus (Sumaatmadja, 1988:75).

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi dalam kejadian, dalam arti penelitian ini adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif, semata-mata tidak perlu mencari tahu atau menerangkan saling hubungan, mengetes hipotesis, membuat ramalan atau mendapat makna dan implikasi, walaupun penelitian bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode deskriptif (Suryabrata, 1983:19).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” Arikunto (2006: 130)

Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian

ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Pulau Pahawang Besar.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung yang berkunjung ke objek Wisata Pulau Pahawang Besar pada saat dilakukannya penelitian.

Subjek penelitian selanjutnya adalah wisatawan objek wisata Pulau Pahawang di mana informasi yang diperoleh dari wisatawan yaitu mengenai aksesibilitas dan keterjangkauan menuju lokasi wisata, serta subjek penelitian ini adalah Kepala Desa Pahawang di mana informasi yang diperoleh berupa monografi desa di daerah objek wisata.

2. Sampel

Penarikan sampel menggunakan *non probability sampling*, memungkinkan peluang seseorang untuk menjadi responden tidak diketahui. Penentuan sampel secara *non probability sampling* artinya tidak memberikan kemungkinan yang sama bagi tiap unsur populasi untuk dipilih karena tidak diketahui dan dikenal populasi yang sebelumnya (Nazir, 1998: 95).

Pengambilan sampel wisatawan dalam penelitian ini ditetapkan secara *quota sampling* sebanyak 30 responden baik responden laki-laki maupun perempuan tanpa membedakan asal wisatawan. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya secara *accidental sampling*, yaitu cara memperoleh sampel berdasarkan siapa saja wisatawan yang kebetulan ditemui pada saat

melakukan penelitian, yang diambil dari daerah penelitian, dari luar kecamatan daerah penelitian dan dari luar kabupaten daerah penelitian.

Dengan ini proses pengambilan sampel dilakukan tanpa perencanaan yang seksama. Responden yang dimintai informasi kebetulan ditemui pada saat melakukan penelitian, benar-benar dilakukan secara kebetulan dan dengan pertimbangan tertentu. Agar tidak terjadi pengelompokan jawaban yang sama dan diperoleh jawaban yang bersifat umum maka wisatawan yang sifatnya rombongan akan diambil beberapa responden saja sebagai perwakilan.

Pengambilan sampel ini dilakukan pada tempat atau pusat aktivitas wisatawan yaitu di Objek Wisata Pulau Pahawang Besar yang dijumpai pada sembarang hari, baik hari libur ataupun bukan hari libur. Dalam pelaksanaan mendapatkan responden dengan cara mendatangi responden, kemudian menanyakan kesediaannya untuk menjadi responden dalam penelitian ini, setelah responden bersedia maka penulis mewawancarai responden satu per satu dengan berpedoman pada kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya. Pelaksanaan wawancara dilakukan pada pagi hari hingga siang hari saat para pengunjung berdatangan.

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto,2002:161). Variabel dalam penelitian ini adalah faktor geografi yang berkaitan dengan objek wisata Pulau Pahawang yaitu keindahan alam, lokasi, fasilitas, aksesibilitas objek wisata Pulau Pahawang Besar.

1. Definisi Operasional Variabel

a. Lokasi

Lokasi dalam penelitian ini adalah lokasi objek wisata Pulau Pahawang Besar. Lokasi objek wisata, terkait dengan lokasi objek wisata terhadap lingkungan sekitarnya seperti jalur utama, ibukota provinsi, ibukota kecamatan, tempat pemberhentian angkutan umum dan tempat-tempat umum di sekitar objek wisata. Sedangkan lokasi objek wisata dilihat dari titik koordinat objek wisata Pulau Pahawang yang diukur menggunakan Global Positioning System (GPS).

b. Aksesibilitas

Aksesibilitas dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk mencapai atau bergerak dari satu tempat ketempat yang lain dalam satu wilayah. Aksesibilitas dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu kondisi jalan, jaringan transportasi, jarak tempuh, waktu tempuh, lokasi objek wisata, dan biaya yang dikeluarkan. Aksesibilitas ini dibagi dalam beberapa unsur dan memiliki 3 kategori jawaban yang pengukurannya sangat relative tergantung kepada pendapat wisatawan. Berikut indikator terdapat dalam Aksesibilitas Objek Wisata Pulau Pahawang Besar adalah dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Indikator Untuk Menilai Aksesibilitas Objek Wisata Pulau Pahawang Besar di Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Tahun 2019.

No	Indikator	Kriteria	Skor
1	Kondisi Pelabuhan/jalan	Sangat Baik Kurang baik Tidak baik	3 2 1
2	Jarak Tempuh	Dekat Jauh Sangat Jauh	3 2 1
3	Biaya Perjalanan	Sangat Murah Cukup murah Mahal	3 2 1
4	Jaringan Transportasi	Sangat lancar Kurang lancar Tidak lancar	3 2 1
5	Waktu Tempuh	Sebentar Cukup Lama Sangat Lama	3 2 1

c. Daya Tarik

Daya Tarik adalah sesuatu yang memiliki Keunikan, Keindahan, dan Keanekaragaman alam/budaya yang menjadi nilai tambah ke pariwisata. Indikator daya Tarik wisata ini dibagi dalam beberapa unsur dan memiliki 3 kategori jawaban yang pengukurannya sangat tergantung kepada wisatawan itu sendiri sebagai responden. Berikut indikator terdapat dalam Daya Tarik Objek Wisata Pulau Pahawang Besar adalah dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Indikator Untuk Menilai Daya Tarik Objek Wisata Pulau Pahawang Besar di Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Tahun 2019.

No	Indikator	Kriteria	Skor
1	Keindahan alam	Sangat Indah Cukup Indah Kurang Indah	3 2 1
2	Kebersihan lingkungan	Sangat Bersih Cukup Bersih Kurang Bersih	3 2 1
3	Kejernihan air laut	Sangat jernih Cukup jernih Tidak jernih	3 2 1
4.	Panorama alam	Sangat indah Cukup indah Tidak indah	3 2 1

d. Fasilitas

Fasilitas sangat diperlukan di suatu objek wisata dalam menunjang pengembangan objek wisata Pulau Pahawang Besar karena fasilitas dapat menambah kenyamanan wisatawan saat berekreasi seperti rumah makan, toilet, tempat ibadah, tempat duduk, tempat sampah dan lahan parkir. Fasilitas ini dibagi dalam beberapa unsur dan memiliki 3 kategori jawaban yang pengukurannya sangat tergantung wisatawan itu sendiri sebagai responden. Berikut indikator terdapat dalam Fasilitas Objek Wisata Pulau Pahawang Besar adalah dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini :

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai Tinjauan Geografis Objek Wisata Pulau Pahawang Besar di Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Tahun 2019 dapat disimpulkan sebagai berikut ini :

1. Lokasi

Lokasi Astronomis Pulau Pahawang Besar berada di ($5^{\circ}40'2''$ - $5^{\circ}43'2''$ LS dan $105^{\circ}12'2''$ - $105^{\circ}15'2''$ BT) yang mengakibatkan Pulau Pahawang Besar disinari Matahari sepanjang Tahun. Sedangkan Lokasi Geografis Pulau Pahawang Besar secara administratif terletak pada:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Teluk Lampung.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Lampung.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Bebangak.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Lampung.

2. Keindahan Alam

Keindahan Alam Pulau Pahawang Besar yang indah membuat mata pariwisataawan kagum Keindahannya. Keindahan Pulau Pahawang Besar

diantaranya seperti Pasir Putihnya yg halus, Pohon kelapa yang hijau sehingga tampak sejuk, Bukit yang masih asri yang ditumbuhi pohon jati dan cendana, Mangrove atau Bakau yang mengelilingi Sebagian besar Pulau Pahawang Besar. Keindahan dasar laut yang dimiliki Pulau Pahawang besar ini juga menarik pengunjung untuk melakukan *Snorkling* atau biasa disebut menyelam ke dasar laut untuk melihat keindahan terumbu karang serta ikan ikan seperti ikan nemo atau ikan badut. menikmati keindahan dasar laut Pulau Pahawang Besar.

3. Fasilitas

Fasilitas yang berada di Pulau Pahawang Besar antara lain dengan adanya MCK, Tempat Pembuangan sampah, Pondokan, HomeStay (Penginapan), Wifi, kantin/rumah makan, mushola/masjid dan area untuk bermain anak seperti ayunan dan prosotan. Dengan kelengkapan Fasilitas yang dimiliki Pulau Pahawang Besar ini cukup untuk membuat pengunjung merasa nyaman berada di Pulau Pahawang Besar.

B. Saran

1. Disarankan kepada pihak Pengelola dan Pemerintah untuk memperhatikan akses menuju Objek Wisata Pulau Pahawang Besar, dengan cara menambah ketersediaan kapal pengangkut penumpang yang akan menyebrang ke Pulau Pahawang Besar. sehingga jumlah

pengunjung akan meningkat dan dapat menguntungkan baik bagi objek wisata pulau Pahawang maupun bagi daerah.

2. Disarankan kepada pihak pengelola Objek Wisata Pulau Pahawang Besar agar menggerakkan promosi mengenai Objek Wisata Pulau Pahawang Besar dengan cara menggunakan berbagai media promosi seperti media cetak maupun media elektronik agar Objek Wisata Pulau Pahawang Besar semakin dikenal dan menarik wisatawan untuk datang.
3. Disarankan juga bagi pengelola tempat wisata Pulau Pahawang Besar untuk menambah ketersediaan tempat pembuangan sampah, tempat rekreasi untuk wisata seperti ayunan dll karena akan berdampak dengan bertambahnya wisatawan yang akan berkunjung ke Pulau Pahawang Besar
4. Pengelola dan Pemerintah daerah setempat sebaiknya bekerjasama guna meningkatkan kualitas Objek Wisata Pulau Pahawang Besar agar lebih banyak daya tarik yang di tawarkan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo, 2011, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*, Graha Ilmu, Yogyakarta. 216 Hlm.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta. 368 Hlm.
- Bintarto, R. dan Hadisumarno, S. 1979. *Metode Analisa Geografi*, LP3ES, Jakarta. 123 Hlm.
- Bintarto, R. 1977. *Buku Penuntun Geografi Sosial*. U.P Spring Yogyakarta. 115 Hlm.
- Daljoeni, N. 1986. *Pedesaan Lingkungan Dan Pembangunan*, Alumni, Bandung.
212 Hlm.
- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut. 2006. *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*, PUSPAR UGM dan Andi, Yogyakarta. 140 Hlm.
- Damardjati, RS. 2001. *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*, Pradnya Paramita, Jakarta. 145 Hlm.
- Fazrilia, Azni. 2016. *Penilaian Potensi Objek Wisata Pulau Mengkudu Desa Totoharjo Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016. (Skripsi)*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

- Hadiwidjoyo, Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat: Pendekatan Sebuah Konsep*, Graha Ilmu, Yogyakarta. 112Hlm.
- Hadinoto, Kusudianto.1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*,Universitas Indonesia, Jakarta. 219 Hlm.
- Hardjowigeno, S. 1987. *Ilmu Tanah*, Akademika Pressindo, Jakarta. 233 Hlm.
- Karyono,Hari.A. 1997. *Kepariwisataan*, Grasindo, Jakarta. 117 Hlm.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantatif Dan Kualitatif*, UIN Maliki Press, Malang. 427 Hlm.
- Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum Edisi Kedua*, Pustaka Belajar, Yogyakarta. 294 Hlm
- Muljadi, AJ. 2009. *Kepariwisataan Dan Perjalanan*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta. 350 Hlm.
- Nawawi, Hadari dan Mertini, Mimi. 1996. *Penelitian Terapan*, UGM Press, Yogyakarta. 271 Hlm.
- Nazir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta. 622 Hlm.
- Pendit, Nyoman S. 1986. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, Pradnya Paramita, Jakarta. 348 Hlm.
- Pitana, I Gede dan Diarta, I Ketut Surya, 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Andi, Yogyakarta. 226 Hlm.
- Riana, D. 2017. *Jelajah Wisata Budaya Negeriku (Lampung)*, CV Angkasa, Bandung. 84 Hlm.
- Spillane, James .J. 1987. *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*, Andi, Yogyakarta. 150 Hlm.
- Spillane.James J. 1994. *Pariwisata Indonesia, Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Kanisius. Yogyakarta. 128 Hlm.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung. 464 Hlm.

Suharyono dan Amin Moch. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*, Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Depdikbud, Jakarta. 270 Hlm.

Sujali, 1989. *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataaan*, Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. 53 Hlm.

Suryabrata, Sumadi. 1983. *Metodologi Penelitian*, Rajawali Press, Jakarta. 180Hlm.

Sumaatmadja, Nursid. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan Dan Analisa Keruangan*, Alumni, Bandung .252 Hlm.

Suwantoro, G. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*, Andi, Yogyakarta. 108 Hlm.

Tika, Pambudi. 2005. *Metode Penelitian Geografi*, Bumi Pustaka, Jakarta. 78Hlm.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

Undang Nomor 33 Tahun 2007 tanteng Pembentukan Kabupaten Pesawaran diProvinsi Lampung.

Warpani, Suwardjoko P. Indira Warpani. 2007. *Pariwisata Tata Ruang Wilayah*, ITB, Bandung. 264 Hlm.